

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketika menghadapi persaingan usaha yang kompetitif perusahaan berusaha memperbaiki kinerja dan mengembangkan usaha untuk membuat perusahaan semakin berkembang. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi dan posisi keuangan perusahaan. Brigham (2010) menyatakan bahwa perusahaan selalu memiliki tujuan diantaranya ingin meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Maka dari itu, agar manajer dalam menjalankan perusahaan dapat memperhatikan kepentingan pemilik perusahaan manajer dituntut agar kinerja perusahaan lebih ditingkatkan lagi. Tetapi, pada sisi lain para manajer perusahaan juga mempunyai kepentingan untuk mendapat kesejahteraan mereka dan karyawan lainnya di perusahaan.

Barang konsumsi menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian bangsa. Hal ini tidak terlepas dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri barang konsumsi di Indonesia. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya dalam proses produksi barang konsumsi dibutuhkan banyak sumber daya termasuk di dalamnya sumber daya manusia. Industri barang konsumsi mempunyai peranan dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan pada suatu negara.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh

dan berkembang. Industri makanan dan minuman diprediksi akan membaik kondisinya. Hal ini terlihat semakin menjamurnya industri makanan dan minuman di negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut.

Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat banyak sub sektor diantaranya yaitu sub sektor makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk kemudian dijual yang gunanya untuk memperoleh keuntungan yang besar. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi. Setiap perusahaan di sektor makanan dan minuman harus mampu bertahan dan bersaing di bursa efek agar tidak tersingkir dikarenakan persaingan yang semakin meningkat. Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup banyak dibandingkan dengan perusahaan dibidang lainnya. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan makanan dan minuman sebagai objek yang akan diteliti.

Santoso (2012) menyatakan bahwa pendanaan menjadi salah satu faktor penting untuk menghadapi persaingan. Pendanaan diperlukan untuk membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan. Sumber pendanaan dapat berasal dari sumber modal asing yaitu sumber dana yang didapatkan dari luar perusahaan

(kreditur) yang tidak ikut memiliki perusahaan tersebut seperti bank, perusahaan *leasing*, pemegang obligasi, dan lain sebagainya. Sumber pendanaan dari modal asing biasanya berwujud hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Sumber pendanaan juga dapat berasal dari internal perusahaan yang melakukan aktivitas bisnis. Sumber pendanaan ini disebut juga sumber pendanaan modal sendiri. Sumber pendanaan modal sendiri biasanya berwujud laba ditahan dan modal saham. Modal saham merupakan investasi yang didapatkan dari investor yang membeli saham di pasar modal. Investor memilih membeli investasi saham dengan pertimbangan tingkat pengembalian atas dana yang mereka investasikan dalam bentuk dividen ataupun selisih dari harga beli dengan harga jual (*capital gain*). Hakikatnya tujuan dari perusahaan adalah untuk memakmurkan pemiliknya. Pada perusahaan yang berbentuk PT terbuka pemiliknya adalah pemegang saham. Salah satu cara perusahaan dalam memakmurkan pemegang saham adalah melalui maksimalisasi harga saham sehingga diperoleh *capital gain*.

Harga pasar saham ditentukan oleh mekanisme pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran suatu saham tersebut di pasar modal. Meningkatnya minat investor untuk memiliki suatu saham dipengaruhi oleh kualitas atau nilai saham di pasar modal. Tinggi rendahnya nilai saham sebenarnya tercermin pada kinerja keuangan perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka investor akan menanamkan modalnya, karena dapat dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut.

Memaksimalisasi harga pasar saham perlu mempertimbangkan faktor-faktor

yang mempengaruhi harga saham. Alwi (2003: 87) berpendapat bahwa salah faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham adalah pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan lain-lain. Arifin (2017: 116) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain: kondisi fundamental perusahaan, hukum permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, *kurs valuta* asing, dana asing di bursa, *indeks* harga saham, *news and rumors*, dividen, laba perusahaan, dan faktor lain. Faktor-faktor fundamental merupakan faktor yang berkaitan dengan kinerja perusahaan itu sendiri. Harga suatu sekuritas akan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan (misalnya tingkat penjualan dan laba usaha). Kinerja perusahaan itu sendiri akan dipengaruhi oleh kondisi industri dan perekonomian secara umum. Banyak indikator yang digunakan dalam analisis kinerja perusahaan antara lain likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan menurut Sudana (2009: 25) dalam Oktaviani (2017). Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA). *Return*

On Assets menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Solvabilitas dapat diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER). Darsono (2005: 54) dalam Arifin (2016) menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio solvabilitas, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Jadi, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham. Likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki dinyatakan oleh Sudana (2009: 24) dalam Oktaviani (2017).

Faktor lain yang mempengaruhi harga pasar saham adalah ukuran perusahaan (*firm size*). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan (Sutrisno 2001: 256). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga pasar saham adalah ukuran perusahaan dan karakteristik kepemilikan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga

saham perusahaan akan semakin rendah. Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Susanto (2012) menyatakan bahwa Perusahaan yang mempunyai total aktiva yang besar menunjukkan perusahaan tersebut telah mencapai keamanan. Keadaan tersebut juga mencerminkan perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang total aktiva lebih kecil.

Pentingnya pertimbangan perusahaan dalam memaksimalkan harga pasar saham perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu memakmurkan pemegang saham dengan *capital gain*, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Alasan untuk memilih variabel-variabel tersebut adalah dalam penelitian sebelumnya, variabel-variabel tersebut telah diuji tetapi dalam kurun waktu, sektor industri, dan dengan variabel lain yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang akan diperoleh nantinya dapat mendekati hasil atau berbeda hasil dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI Periode 2016-2018”.

1.2 Batasan Masalah

Agar skripsi ini tidak keluar dari tujuan penelitian dan mudah dalam mendapatkan data ataupun informasi yang dibutuhkan, ditentukanlah batasan masalah yaitu:

1. Memilih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 sebagai sampel penelitian.
2. Menentukan penggunaan ROA untuk mengukur Profitabilitas, kemudian DER untuk mengukur rasio Solvabilitas dan CR untuk mengukur Likuiditas serta Ln Total Aktiva untuk mengukur Ukuran Perusahaan.
3. Memilih harga saham penutupan (*Closing Price*) 31 Desember untuk nilai harga saham.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dianalisis, yaitu:

1. Apa pengaruh profitabilitas terhadap harga saham?
2. Apa pengaruh solvabilitas terhadap harga saham?
3. Apa pengaruh likuiditas terhadap harga saham?
4. Apa pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham?

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan demikian melalui penelitian ini tujuan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih bagi para akademisi mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi para peneliti lain agar dapat mengembangkan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan sumber tambahan informasi kepada manajemen perusahaan dalam mempertimbangkan penyusunan strategi kaitanya dengan pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.